

KERAGAMAN AGAMA SEBAGAI BASIS PEMBELAJARAN PAK

Yance Z. Rumahuru
(Dosen STAKPN Ambon)

Abstract

The aims of this article is to provide a perspective on teaching Christian Religious Education (CRE/*PAK*) in the context of multi-religious society. The question for this paper is what made religious pluralism, diversity or learning context *PAK*. It is expected that the *PAK* learning in school and the Church does not ignore diversity, especially religious diversity in this paper referred to as a learning base *PAK*. Associated with it, it is necessary that the same conceptual understanding of pluralism and religious pluralism that can be used correctly to interpret the *PAK* learning in the community. This time there has been a paradigm shift from a religious teaching religious education to religious education and peace education, an education that is more contextual paradigm in Indonesian society and multireligious society in general.

Keywords: *Pluralism, education, religion, Christianity, learning*

PENDAHULUAN

Isu keragaman atau pluralisme mendapat perhatian berbagai kalangan dan isu ini bukan baru muncul sekarang, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sepanjang zaman. Secara makro, pluralisme dipahami sebagai paham yang menjelaskan adanya perbedaan dalam satu masyarakat, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama. Pada hakekatnya pluralisme menekankan kepelbagaian atau kemajemukan, bukan ketunggalan atau keseragaman. Dalam konteks suatu masyarakat bangsa atau negara, terdapat kepelbagaian suku dan sub-suku, budaya dan adat-istiadat, bahasa, agama. Kepelbagaian tersebut ada dalam kepentingan dan berbagai perbedaan lain, yang tidak mungkin dihindari dalam praktik berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa pluralisme dengan sendiri telah mencakup totalitas hidup masyarakat. Namun, hal tersebut merupakan bagian dari pergulatan hidup sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam perspektif ini, pluralisme tidak hanya menjadi wacana sebagian orang saja, tetapi merupakan wacana semua orang, serta menuntut keterlibatan aktif berbagai pihak untuk menanggapinya